

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan data kuantitatif yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedangkan menurut Priadana dan Muis (2012: 3) pendekatan kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiono (2014: 115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekertaris desa, kaur dan kasi sebagaimana sebagai pelaksana tugas pengelolaan dana desa di Kelurahan Metro Kecamatan Metro Pusat Lampung.

C. Sumber Data

Melakukan penelitian ini dengan menggunakan dua sumber data, data primer dan sekunder, sebagai sumber data penelitian. Data primer dan sekunder merupakan sumber informasi yang dikumpulkan untuk dijadikan dasar kesimpulan dari penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Data primer

Data primer adalah data lapangan atau sumber data yang berasal langsung dari sumber aslinya. Data yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa orang atau informan yang menjadi subjek penelitian peneliti, dan hasil observasi peneliti terhadap objek tersebut. Peneliti mendatangi

informan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan hasil atau data yang valid langsung dari informan untuk membantu menjelaskan temuannya. Dalam hal ini, kepala desa, sekretaris desa, kepala desa, dan kepala staf akan menjadi pelaksana usaha pengelolaan dana desa di Kelurahan Metro, Kecamatan Metro Pusat Lampung. Data ini perlu diolah lebih lanjut oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara dengan pelapor.

2. Data sekunder

Selain data primer yang digunakan, data sekunder juga digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer dalam penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari laporan atau kajian pustaka atau *literature review*, buku atau literature yang relevan dengan masalah yang diteliti, internet, dokumen dan arsip, serta laporan dari instansi terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam sumber data penelitian. Dari instansi terkait terkait kebutuhan data dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2009: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009: 225) juga menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kuantitatif deskriptif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik penelitian, diantaranya :

1. Observasi

Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014: 145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010: 96) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan penjelasan para ahli, maka data disimpulkan bahwa observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari berbagai proses biologis dan psikologis secara langsung maupun tidak langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Jenis observasi yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu jenis observasi non

partisipan dan jenis observasi sistematis. Peneliti menggunakan observasi non partisipan karena dalam penelitiannya tidak ikut andil dalam segala macam kegiatan yang dilakukan observasi. Penggunaan observasi sistematis bertujuan supaya observasi yang dilakukan oleh peneliti terstruktur, tidak keluar dari alur penelitian. Observasi dilakukan secara mendalam dengan melakukan pengamatan objek penelitian secara langsung yaitu instansi terkait pada pihak kelurahan setempat. Selain itu juga dilakukan pencatatan tentang hasil pengamatan atas gambaran-gambaran yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil mendalam mengenai pengelolaan dana desa.

3. Wawancara

Menurut Riyanto (2010: 82) interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Menurut Afifuddin (2009: 131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Wawancara dapat diartikan sebagai metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Kepala desa dan Kaur Keuangan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan.

4. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 158) metode dokumentasi adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Menurut Riyanto (2012:103) metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian baik berupa prosedur, peraturan-peraturan, gambar, laporan hasil pekerjaan berupa foto atau dokumen elektronik (Rekaman).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari sebuah permasalahan atau dapat juga diartikan sebagai penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data analisis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu bersifat menggambarkan temuan hasil penelitian secara utuh dengan menggunakan dasar-dasar teori yang ada. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara bersamaan dengan proses pengambilan data, kemudian data dari hasil wawancara dan observasi kemudian dicatat dan dikumpulkan sehingga menjadi sebuah catatan lapangan kemudian disajikan ke hasil penelitian serta dihitung menggunakan Rasio Kemandirian Daerah, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi dan Penyajian data dalam bentuk tabel, skema, maupun dalam bentuk narasi.

1. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas merupakan suatu rumus yang digunakan untuk mengukur kekuatan daerah dalam mengaktualisasikan pendapatan daerah yang diagendakan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah agar seberapa besar tingkat kemampuan daerah dapat tergambar dengan jelas (Sudaryono, 2017). Rasio efektivitas menurut Susanto (2019) menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan yang direncanakan dibanding dengan sasaran PAD yang ditetapkan bersumber pada potensi riil daerah. Kemampuan daerah dikatakan efektif, bila rasio efektifitas yang dicapai minimum 100%. Semakin tinggi, semakin baik.

Menurut South N, Tinangon J dan Rondonuwu S (2016) Efektivitas dapat dinilai berdasarkan :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Target}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Adapun standar ukuran efektivitas sesuai acuan Litbag Depdagri yang dijabarkan oleh Eka Hartati dan Mardiana (2018) yaitu :

Tabel 4. Standar Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat tidak efektif
40-59,99	Tidak efektif
60-79,99	Cukup efektif
Diatas 80	Sangat efektif

Sumber: Bagaswara Gumpita, 2021

2. Rasio Efisiensi

Sudaryono et.al (2017) menjelaskan bahwa rasio efisiensi merupakan suatu rumus yang digunakan untuk menilai selisih antara total realisasi belanja yang digunakan oleh daerah dengan total realisasi pendapatan yang diterima oleh daerah agar selisih dari realisasi belanja daerah dan pendapatan daerah tersebut dapat tergambar jelas. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Tabel 5. Penilaian Efisiensi

Kriteria Efisiensi	Tingkat Efisiensi (%)
Sangat Rendah	Kurang dari 25 %
Rendah	25% - 50%
Sedang	50% - 75%
Tinggi	75% - 100%
Sangat Tinggi	Diatas 100%

Sumber: Bagaswara Gumpita, 2021